

Peningkatan Peranan Keluarga dalam Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru di Desa Moncongloe Bulu Kabupaten Maros

^{1*}Sudirman Efendi, ¹Imran Pashar

¹Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

Korespondensi: sudirdg.ngalli@unimerz.ac.id

Abstract: Tuberculosis (TB) is an infectious disease that often results in death. Every year millions of people continue to suffer from TB. Moncongloe Village is a village where the prevalence rate of TB disease is quite high and one of the problems is related to knowledge. Therefore, the community service activity this time is to provide education about TB disease and an understanding of the importance of the role of the family in preventing transmission of TB disease. The method used through health counseling using leaflets, discussions or questions and answers. Apart from that, a blood pressure check and joint exercise were also carried out in the Moncongloe Bulu Village office hall, Maros Regency. The results of this activity are proven to be very much needed by the surrounding community who look very enthusiastic when given health education materials, so it is hoped that they will be able to provide additional references to the community

Keywords: Family, prevention, tuberculosis

Abstrak: Tuberkulosis (TB) adalah salah satu penyakit menular yang tidak sedikit berakhir dengan kematian. Setiap tahun jutaan orang terus menderita TB. Desa moncongloe bulu merupakan Desa yang dimana tingkat prevalensi penyakit TB nya cukup tinggi dan salah satu persoalannya adalah terkait pengetahuan. Olehnya itu pada kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah Memberikan edukasi tentang Penyakit TB dan pemahaman akan pentingnya peranan keluarga dalam pencegahan penularan penyakit TB. Adapun Metode yang digunakan melalui penyuluhan kesehatan menggunakan leaflet, diskusi atau tanya jawab. Selain itu, juga dilakukan pemeriksaan tekanan darah dan senam bersama yang dilaksanakan di Aula kantor Desa Moncongloe Bulu, Kabupaten Maros. Hasil dari Kegiatan ini terbukti sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar yang terlihat sangat antusias saat diberikan materi penyuluhan kesehatan, Sehingga diharapkan mampu memberikan tambahan referensi kepada masyarakat.

Kata Kunci : Keluarga, pencegahan, tuberkulosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh Bakteri Mycobacterium tuberculosis. Di seluruh dunia, untuk penyakit Infeksi, Prevalensi kasus TB adalah penyebab utama kematian. Setiap tahun; jutaan orang terus menderita TB. Pada tahun 2017, TB menyebabkan 1,3 juta kematian (kisaran 1,2-1,4 juta) dari 10 juta kasus TB baru di seluruh dunia (5,8 juta orang + 3,2 juta wanita + 1,0 juta anak)¹. Sepuluh negara menyumbang sekitar 80% dari kesenjangan, dengan India (25%), Nigeria (12%), Indonesia (10%) dan Filipina (8%) menyumbang lebih dari setengah dari total².

Berdasarkan data Riskesdas 2018 prevalensi penduduk Indonesia yang terdiagnosis TB berdasar Riwat Diagnosis Dokter didapatkan data penderita TB sebanyak 1.017.290 kasus atau 0,42 % dari total penduduk, dan berdasarkan data menurut Provinsi, ditemukan sekitar 33.693 penduduk penderita TB di Wilayah Propinsi Sulawesi-Selatan atau sekitar 0,36 %³.

Penularan TB dalam keluarga disebabkan oleh kontak serumah dengan pasien. Sebuah studi menunjukkan dari 100 kontak yang tinggal dengan pasien TB terhitung ditemukan 7 keluarga yang

teridentifikasi memiliki penyakit TB yang ditegakkan dengan pemeriksaan bakteriologis⁴. Ketidapatuhan juga mengakibatkan peningkatan prevalensi penularan basil TB, morbiditas, mortalitas, dan membengkaknya biaya untuk program pengendalian TB⁵. Sumber penularan utama yang ditemukan pada anak-anak biasanya terjadi di rumah tangga dimana penularan yang paling umum disebabkan oleh kontak dengan anggota keluarga dewasa yang mengidap TB (McIntosh et al., 2017; Triasih et al., 2015).

Dalam mengimplemetasikan peranan keluarga, tentu perlu adanya pengetahuan tentang penyakit TB itu sendiri, seperti yang diungkapkan dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa Salah satu penyebab tingginya angka prevalensi TB disebabkan kurangnya pengetahuan yang akan berdampak pada meningkatnya penularan TB dan terlambatnya masa penyembuhan yang berimplikasi pada pengobatan TB⁸.

Dalam rangka memperingati Hari keluarga Nasional (HARGANAS) tahun 2022, maka Program Studi Pendidikan Profesi Ners melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai salah satu tuntutan Tridarma Perguruan Tinggi. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan seyogyanya dapat menyentuh semua lapisan masyarakat dengan tingkatan umur mulai dari bayi hingga lansia, sehingga Kesehatan nasional dapat dirasakan oleh semua masyarakat. Adapun Tema Harganas tahun 2022 yakni "Keluarga adalah hal yang paling penting di dunia". Resiko penularan TB pada keluarga sangatlah beresiko, khususnya pada kelompok usia balita dan lansia yang memiliki imunitas tubuh lebih rendah. Olehnya itu, Peran keluarga dalam pencegahan penularan TB Paru sangatlah vital, yang dimana salah satu tugas dari keluarga adalah melakukan perawatan bagi anggota keluarga yang sakit dan mencegah penularan pada anggota keluarga yang sehat⁹.

METODE

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan penyuluhan kesehatan diskusi dan Tanya jawab serta memberikan materi kepada peserta pengabdian dalam bentuk leaflet dan presentasi menggunakan LCD.

Adapun Satuan Acara Penyuluhan (SAP) agenda kegiatan pengabdian tersebut yakni:

Pokok Bahasan : Tuberculosis (TB) paru
Sasaran : Masyarakat
Waktu : 45 Menit
Tanggal : 2 Juli 2022
Tempat : Aula Kantor Desa Moncongloe Bulu, Kab. Maros.

Tujuan Umum

Setelah di lakukan tindakan pendidikan kesehatan selama 45 menit, di harapkan klien dan keluarga mampu memahami tentang Tuberculosis (TB Paru) dan cara pencegahannya.

Tujuan Khusus

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang tuberculosis (TB Paru) selama 45 menit, diharapkan Keluarga (masyarakat) mampu:

Memahami jalan penularan Tuberculosis
Mengetahui cara mencegah penyakit Tuberculosis
Meningkatkan kesehatan secara keseluruhan
Kegiatan penyuluhan

Metode : Ceramah, Diskusi dan Tanya jawab

Strategi Pelaksanaan :

Waktu	Tahap	Respon
5 menit	Orientasi : a. Mengucapkan salam b. Memperkenalkan diri c. Mengingat kontrak d. Menjelaskan maksud dan tujuan e. Menanyakan ketersediaan f. Menanyakan pertanyaan apersepsi kepada sasaran	a. Menjawab salam b. Mendengarkan c. Audiens ingat dengan kontrak d. Audiens mengerti maksud dan tujuan e. Audiens bersedia f. Pasien menjawab
25 menit	Kerja : a. Memulai penkes b. Menjelaskan pengertian Tuberculosis (TB Paru) c. Menjelaskan jalan penularan Tuberculosis (TB Paru) d. Menjelaskan pengaturan penyalaksanaan mencegah penyakit Tuberculosis (TB Paru)	a. Menyimak b. Mengajukan pertanyaan
15 menit	Terminasi : a. Melakukan evaluasi b. Memberikan kesimpulan c. Menutup penkes d. Memberikan salam penutup	a. Mempraktekkan b. Menjawab pertanyaan c. Menyimak d. Menjawab salam penutup

Media : Leaflet

Evaluasi Persiapan

Materi sudah siap 1 hari sebelum penyuluhan kesehatan
Media sudah siap 1 hari sebelum penyuluhan kesehatan
Tempat sudah siap 1 Minggu sebelum penyuluhan kesehatan
SAP sudah jadi 1 hari sebelum penyuluhan kesehatan

Evaluasi Proses

Peserta hadir tepat waktu
Peserta kooperatif serta aktif bertanya
Media digunakan secara efektif

Evaluasi Hasil

Peserta dapat memahami jalan penularan Tuberculosis
Peserta dapat mengetahui cara mencegah penyakit Tuberculosis

Peserta dapat meningkatkan kesehatan secara keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2022 yang berlokasi di Kantor Desa Moncongloe Kec. Moncongloe Kab. Maros bekerjasama dengan pemerintah Desa beserta jajarannya dan melibatkan mahasiswa profesi Ners yang sedang praktik keperawatan komunitas dan keluarga Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky. Kegiatan diawali dengan terlebih dahulu tim Dosen berkoordinasi dengan pihak terkait dan mengidentifikasi masalah –masalah kesehatan yang ada di desa tersebut , yang salah satunya adalah terkait masalah kesehatan prevalensi penyakit TB . olehnya itu, pada pengabdian masyarakat kali ini penulis melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan seputar penyakit Tuberkulosis yang di kaitkan dengan peran serta keluarga masing-masing.

Resiko penularan TB pada keluarga sangatlah beresiko ,khususnya pada kelompok usia balita dan lansia yang memiliki imunitas tubuh lebih rendah. Fungsi dasar keluarga yaitu fungsi perawatan kesehatan. Fungsi perawatan kesehatan adalah kemampuan keluarga untuk merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan 10. Olehnya itu, Peran keluarga dalam pencegahan penularan TB Paru sangatlah vital, yang dimana salah satu tugas dari keluarga adalah melakukan perawatan bagi anggota keluarga yang sakit dan mencegah penularan pada anggota keluarga yang sehat 9. Dalam mengimplemetasikan peranan keluarga, tentu perlu adanya pengetahuan tentang penyakit Tb. Itu sendiri, seperti yang diungkapkan dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa Salah satu penyebab tingginya angka prevalensi TB disebabkan kurangnya pengetahuan yang akan berdampak pada meningkatnya penularan TB dan terlambatnya masa penyembuhan yang berimplikasi pada pengobatan TB 8. Dampak lain dari kurangnya pengetahuan tentang TB seperti penularan TB, Penyebab TB dan ketidatahuan tentang dampak dari menghentikan pengobatan TB dapat menyebabkan ketidakpatuhan selama pengobatan, yang tentu akan berkolerasi dengan keberhasilan pengobatan penderita TB 11

Selain memberikan penyuluhan kesehatan ,juga diberikan senam pencegahan diabetes, pemeriksaan tekanan darah, pernapasan dan nadi sehingga masyrakat sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Olehnya itu dibutuhkan kegiatan-kegiatan edukasi seperti ini secara berkesinambungan dengan cakupan yang lebih luas untuk dapat menekan prevalensi penyakit TB melalui optimalisasi peran keluarga.



Gambar. 1. Penyuluhan Kesehatan

KESIMPULAN

Telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat selama 1 hari kepada masyarakat yang tinggal di Desa Moncongloe Bulu Kabupaten maros. Kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar yang terlihat atusiasnya saat diberikan edukasi berbagai materi kesehatan yang salah satunya terkait pencegahan penularan penyakit tuberkulosis yang dimulai dari keluarga masing-masing. Kegiatan tersebut diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan/pemahaman kepada masyarakat agar memaksimalkan peran dimasing-masing keluarga sebagai salah satu upaya preventif terhadap penularan penyakit tuberkulosis paru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan pada berbagai pihak. Kegiatan tersebut tidak akan bisa terlaksana tanpa adanya dukungan dari lintas sector seperti jajaran pemerintah Desa Moncongloe Kabupaten Maros, Babinsa, Dinas kesehatan, Tokoh Masyarakat /agama /pemuda dan Civitas Universitas Megarezky Makassar yang telah banyak berkontribusi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sharma P, Goyal RK, Nandave M, Sciences DP, Res D, Sciences DP, et al. A Review : Prevention , Treatment and Management of Tuberculosis through Combinational Approaches of Different Indian Systems of Medicine Authors. 2020;
2. World Health Organization. Global Tuberculosis Report. 2019.
3. Ministry of Health Indonesia. Hasil Utama Riskesdes 2018. 2018;
4. Beyanga et al. DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf10405> Pencegahan Tuberkulosis Paru dalam Keluarga: Kajian Literatur Sri Ayu Rahayu S. Paneo. 2018;10(2):270–4.
5. Anaam MS, Mohamed Ibrahim MI, Al Serouri AW, Aldobhani A. Factors affecting patients' compliance to anti-tuberculosis treatment in Yemen. *J Pharm Heal Serv Res.* 2013;4(2):115–22.
6. McIntosh AI, Doros G, Jones-López EC, Gaeddert M, Jenkins HE, Marques-Rodrigues P, et al. Extensions to Bayesian generalized linear mixed effects models for household tuberculosis transmission. *Stat Med.* 2017;36(16):2522–32.
7. Triasih R, Robertson C, Duke T, Graham SM. Risk of infection and disease with Mycobacterium tuberculosis among children identified through prospective community- based contact screening in Indonesia. 2015;20(6):737–43.
8. herlana. STUDI KEJADIAN TB BTA POSITIF DITINJAU DARI ASPEK PENGETAHUAN, SIKAP DAN LINGKUNGAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANYUANYAR KOTA SURAKARTA. *Appl Microbiol Biotechnol.* 2014;85(1):2071–9.
9. Nur Lailatul, Rohmah S, Wicaksana AY. Upaya keluarga untuk mencegah penularan dalam perawatan anggota keluarga dengan tb paru. 2015;108–16.
10. Septia A, Rahmalia S, Sabrian F. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB Paru. *J Online Mhs Progr Stud Ilmu Keperawatan Univ Riau.* 2014;1(2):1–10.
11. Ruru Y, Matasik M, Oktavian A, Senyorita R, Mirino Y, Tarigan LH, et al. Factors associated with non-adherence during tuberculosis treatment among patients treated with DOTS strategy in Jayapura, Papua Province, Indonesia. *Glob Health Action.* 2018;11(1).